



PENGUATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA BERBASIS POTENSI LOKAL

Jeri Irawan¹⁾, Zulfiqra Abd Gani²⁾, Muh Fathul Khair Yani³⁾, Nasrul⁴⁾, Muhammad Farhan⁵⁾, Puan Tiara S. Masulili⁶⁾, Sarwana⁷⁾, Muh. Raihan⁸⁾, Nabila Mahdiyah Samad⁹⁾, Naura Azifa¹⁰⁾, Asrul Fole^{11*)}

^{1,11)}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia

³⁾Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

⁴⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

⁵⁾Program Studi Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia

^{6,7,8,9,10)}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia

Email: 09120200037@umi.ac.id, 09230230152@umi.ac.id, 03120200033@umi.ac.id,
06520220080@umi.ac.id, 04020220195@umi.ac.id, 13020210038@umi.ac.id, 13020230117@umi.ac.id,
13020230123@umi.ac.id, 13020230163@umi.ac.id, 13020230220@umi.ac.id, asrulfole@umi.ac.id

ABSTRAK

Ketahanan pangan memerlukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pangan lokal dan teknologi tepat guna. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Barua, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, mengenai ketahanan pangan, diversifikasi pangan, dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tujuh tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, sosialisasi, demonstrasi, diskusi dan praktik, evaluasi, serta tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* berdasarkan 11 kriteria pemahaman. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 53,9% menjadi 85,4%, dengan peningkatan sebesar 31,5 poin persentase. Peningkatan terutama terlihat pada pemahaman teknologi tepat guna dan penerapannya berbasis potensi lokal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi, demonstrasi, diskusi, dan praktik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk mendukung kemandirian pangan melalui pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Teknologi Tepat Guna, Pangan Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, Diversifikasi Pangan.

ABSTRACT

Food security requires improving community knowledge of local food resources and appropriate technology. This community service activity aimed to improve the understanding of residents in Barua Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency, regarding food security, food diversification, and the use of appropriate technology. The activity employed a participatory approach through seven stages: needs identification, preparation, socialization, demonstration, discussion and practice, evaluation, and follow-up. Evaluation was conducted using *pre-test* and *post-test* instruments based on 11 understanding criteria. The results showed that participants' average understanding increased from 53.9% to 85.4%, representing an improvement of 31.5 percentage points. The greatest improvement was observed in understanding appropriate technology and its application based on local potential. These results indicate that combining socialization, demonstrations, discussions, and practical activities can improve community understanding. This activity provides an initial foundation for strengthening food self-reliance through the sustainable utilization of local resources.

Keywords: Food Security, Appropriate Technology, Local Food, Community Empowerment, Food Diversification.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis karena berkaitan dengan ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan keberlanjutan pangan masyarakat. Ketergantungan pada komoditas tertentu dapat meningkatkan kerentanan rumah tangga ketika terjadi gangguan produksi, distribusi, maupun harga. Kajian di Indonesia menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan juga dipengaruhi ketimpangan akses pangan antarwilayah, sehingga peningkatan kapasitas masyarakat menjadi penting (Hasanah et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan pengetahuan mengenai pangan lokal dan teknologi tepat guna diperlukan sebagai langkah preventif sekaligus pemberdayaan masyarakat berkelanjutan.

Potensi pangan lokal Indonesia sangat beragam, tetapi pemanfaatannya belum selalu optimal dalam pola konsumsi maupun kegiatan produktif masyarakat. Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu komoditas sekaligus memperkuat kemandirian pangan. Penelitian Heryadi et al. (2024) menunjukkan bahwa diversifikasi konsumsi pangan lokal merupakan alternatif strategis untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Sejalan dengan itu, Herlina et al. (2024) menegaskan pentingnya penguatan pangan lokal, cadangan pangan, dan teknologi modern dalam strategi ketahanan pangan nasional.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, tetapi juga keterbatasan literasi teknologi dan kemampuan masyarakat dalam mengubah potensi lokal menjadi sumber pangan bernilai guna (Fole et al, 2026; Fole et al, 2026). Transfer pengetahuan menjadi komponen penting karena adopsi teknologi dipengaruhi oleh partisipasi dan pemahaman pengguna. Sulandjari et al. (2023) menemukan adanya keterkaitan antara partisipasi masyarakat, transfer pengetahuan, adopsi teknologi, dan ketahanan pangan. Dengan demikian, sosialisasi perlu diarahkan pada teknologi sederhana, aplikatif, terjangkau, dan sesuai kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan dan terukur.

Berbagai upaya telah dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, demonstrasi, dan penerapan teknologi tepat guna. Budiyanto et al. (2022), misalnya, menerapkan teknologi bioflok dan energi fotovoltaiik untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat melalui peningkatan keterampilan produksi. Abidin et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan pangan berbasis jagung, penggunaan teknologi tepat guna, pengemasan, serta pemasaran mampu meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa intervensi berbasis praktik lebih relevan untuk mempercepat penguasaan teknologi di lingkungan masyarakat sasaran langsung.

Dalam konteks hilirisasi hasil penelitian, kegiatan pengabdian perlu menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui inovasi yang mudah diterapkan. Penerapan teknologi tepat guna dapat diarahkan pada pengolahan, produksi, budidaya, penyimpanan, atau pemanfaatan pangan lokal sesuai karakteristik wilayah. Astuti et al. (2024) membuktikan bahwa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis teknologi dapat meningkatkan pengetahuan serta kapasitas masyarakat. Pendekatan serupa relevan dikembangkan melalui kegiatan ini dengan menekankan transfer pengetahuan dan praktik aplikatif yang berkelanjutan dan kontekstual lokal.

Kebutuhan masyarakat terhadap teknologi yang sederhana dan sesuai potensi lokal semakin penting karena keterbatasan biaya, sarana, keterampilan, dan akses informasi sering menjadi hambatan penerapan inovasi. Program pemanfaatan perangkat tepat guna di Kampung Tematik Brilliant menunjukkan bahwa pelatihan teknis dan pendampingan implementasi diperlukan agar teknologi benar-benar dapat digunakan masyarakat (Jurnal Abdi Inovatif,

2025). Demikian pula, penerapan teknologi tepat guna pada pengolahan pangan lokal dapat meningkatkan produktivitas dan nilai tambah ekonomi masyarakat (Harahap et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat pemahaman masyarakat mengenai ketahanan pangan melalui sosialisasi teknologi tepat guna berbasis potensi lokal. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan literasi, kemampuan mengenali potensi pangan lokal, serta pemahaman terhadap pilihan teknologi yang dapat diterapkan secara sederhana dan berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan dipilih karena penguatan kapasitas, kepercayaan diri, kesempatan, dan dukungan masyarakat berperan penting dalam mewujudkan ketahanan pangan (Fole et al, 2026; Shobachiyah & Choiriyah, 2024). Luaran kegiatan berupa peningkatan pengetahuan dan kesiapan masyarakat menerapkan inovasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Barua, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra kegiatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ketahanan pangan, pemanfaatan potensi pangan lokal, dan penerapan teknologi tepat guna. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan evaluasi. Materi disusun berdasarkan hasil penelitian dan kajian terkait ketahanan pangan serta pemanfaatan teknologi sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan potensi lokal masyarakat Desa Barua.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan masyarakat, observasi dan komunikasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi, potensi pangan lokal, pemahaman, dan kebutuhan teknologi masyarakat.
2. Persiapan kegiatan, tim menyiapkan materi, media sosialisasi, bahan demonstrasi, dan instrumen evaluasi tentang ketahanan pangan, pangan lokal, dan teknologi tepat guna.
3. Sosialisasi dan penyampaian materi, materi disampaikan melalui presentasi, penjelasan, dan diskusi mengenai ketahanan pangan serta pemanfaatan teknologi tepat guna.
4. Demonstrasi teknologi tepat guna, peserta diperkenalkan pada contoh teknologi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi pangan lokal.
5. Diskusi dan praktik, peserta mengikuti diskusi dan praktik sederhana untuk memperkuat pemahaman serta mengetahui cara penerapan teknologi.
6. Evaluasi kegiatan, evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta.
7. Analisis dan tindak lanjut, hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan menentukan tindak lanjut kegiatan.

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan nilai pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi dan keterlibatan peserta selama proses kegiatan. Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan juga dilihat dari kemampuan peserta menjelaskan manfaat teknologi tepat guna dan mengidentifikasi peluang pemanfaatannya berdasarkan potensi pangan lokal di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menghasilkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai ketahanan pangan, pemanfaatan potensi pangan lokal, dan penerapan teknologi tepat guna melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, praktik, serta evaluasi kegiatan.

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi masyarakat, potensi pangan lokal, tingkat pemahaman, serta kebutuhan terhadap teknologi tepat guna yang sesuai.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

No.	Aspek yang Diidentifikasi	Kondisi Awal	Kebutuhan Masyarakat
1	Pemahaman ketahanan pangan	Masih terbatas	Edukasi ketahanan pangan
2	Potensi pangan lokal	Belum optimal dimanfaatkan	Pemanfaatan pangan lokal
3	Pengetahuan teknologi tepat guna	Masih rendah	Pengenalan teknologi sederhana
4	Diversifikasi pangan	Belum berkembang optimal	Edukasi diversifikasi pangan
5	Penerapan teknologi	Belum dilakukan secara optimal	Demonstrasi dan praktik teknologi

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan peningkatan pengetahuan mengenai ketahanan pangan, pemanfaatan pangan lokal, diversifikasi, dan teknologi tepat guna. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi sosialisasi dan praktik yang sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Persiapan Kegiatan

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi sosialisasi, media pembelajaran, bahan demonstrasi, serta instrumen evaluasi. Materi mencakup ketahanan pangan, pemanfaatan pangan lokal, diversifikasi pangan, dan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 2. Persiapan Kegiatan Pengabdian

No.	Komponen Persiapan	Kegiatan
1	Materi	Menyusun materi ketahanan pangan dan pangan lokal
2	Media	Menyiapkan bahan presentasi dan media pembelajaran
3	Demonstrasi	Menyiapkan bahan dan perangkat teknologi tepat guna
4	Evaluasi	Menyiapkan instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
5	Dokumentasi	Menyiapkan perangkat dokumentasi kegiatan

Berdasarkan Tabel 2, persiapan tersebut memastikan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah. Materi dan media disesuaikan dengan kondisi masyarakat, sedangkan bahan demonstrasi dipilih berdasarkan kemudahan penggunaan dan relevansinya terhadap pemanfaatan potensi pangan lokal.

3. Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Sosialisasi dilaksanakan secara interaktif melalui presentasi, penjelasan materi, dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ketahanan pangan, pangan lokal, serta pemanfaatan teknologi tepat guna.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyampaian Materi Ketahanan Pangan dan Teknologi Tepat Guna

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat Desa Barua, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman tentang ketahanan pangan dan teknologi tepat guna. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pengetahuan yang beragam. Materi mencakup pentingnya ketahanan pangan, pemanfaatan potensi pangan lokal, diversifikasi pangan, serta peluang penggunaan teknologi sederhana. Proses penyampaian dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman terkait pemanfaatan pangan lokal di Desa Barua. Interaksi tersebut membantu menghubungkan materi keilmuan dengan kondisi masyarakat serta mendorong peserta mengenali peluang penerapan teknologi tepat guna sesuai potensi lokal Desa Barua.

4. Demonstrasi Teknologi Tepat Guna

Demonstrasi dilakukan untuk memperkenalkan penerapan teknologi sederhana kepada masyarakat Desa Barua, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Kegiatan diarahkan pada teknologi yang mudah digunakan, terjangkau, dan sesuai dengan potensi pangan lokal.



Gambar 2. Demonstrasi Teknologi Tepat Guna kepada Masyarakat Desa Barua

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan demonstrasi teknologi tepat guna kepada masyarakat Desa Barua, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Demonstrasi dilakukan sebagai

tindak lanjut dari materi sosialisasi dengan memberikan contoh penerapan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami. Peserta diperkenalkan pada fungsi, cara penggunaan, serta manfaat teknologi dalam mendukung pemanfaatan potensi pangan lokal. Penyampaian dilakukan secara langsung sehingga peserta dapat mengamati proses dan memahami tahapan penerapannya. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi masyarakat dalam mengenal teknologi yang dapat diterapkan sesuai kondisi setempat. Selain meningkatkan pengetahuan, demonstrasi mendorong peserta untuk mempertimbangkan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam mendukung ketahanan pangan dan kegiatan produktif masyarakat secara berkelanjutan.

5. Diskusi dan Praktik

Diskusi dan praktik dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman masyarakat Desa Barua, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng mengenai ketahanan pangan dan penerapan teknologi tepat guna. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pengalaman, serta mengikuti praktik sederhana berdasarkan materi yang telah disampaikan.

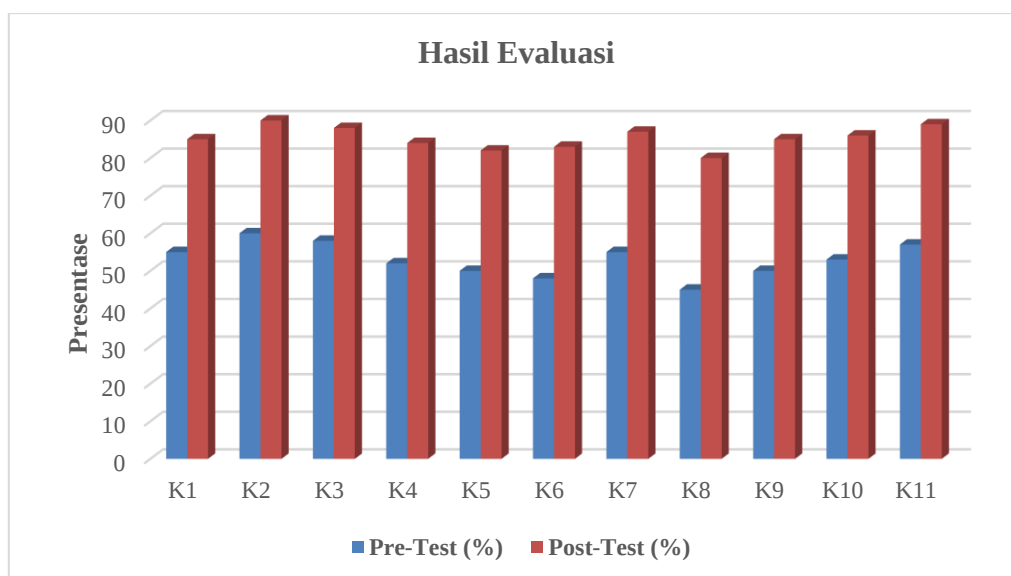


Gambar 3. Diskusi dan Praktik Penerapan Teknologi Tepat Guna

Gambar 3 menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan diskusi dan praktik penerapan teknologi tepat guna. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Diskusi digunakan untuk menggali pengalaman, kendala, dan kebutuhan masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal. Selanjutnya, praktik sederhana dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung mengenai cara penggunaan teknologi yang diperkenalkan. Kegiatan berlangsung secara partisipatif sehingga peserta dapat berinteraksi dengan tim pengabdian dan sesama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa diskusi dan praktik membantu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi nyata masyarakat serta meningkatkan kesiapan peserta dalam menerapkan teknologi tepat guna untuk mendukung ketahanan pangan di Desa Barua.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* berdasarkan 11 kriteria pemahaman yang berkaitan dengan ketahanan pangan, pangan lokal, diversifikasi, dan teknologi tepat guna.



Gambar 4. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Berdasarkan 11 Kriteria

Berdasarkan gambar 4, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh kriteria setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata pemahaman meningkat dari 53,9% pada *pre-test* menjadi 85,4% pada *post-test*, atau meningkat sebesar 31,5 poin persentase. Peningkatan terbesar terdapat pada pemahaman teknologi tepat guna, cara penggunaannya, dan penerapannya berbasis potensi lokal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi, demonstrasi, diskusi, dan praktik dapat membantu masyarakat memahami materi secara lebih aplikatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkuat pengetahuan masyarakat Desa Barua mengenai ketahanan pangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

7. Analisis Hasil dan Tindak Lanjut

Analisis dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah kegiatan serta menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Barua.

Tabel 5. Analisis Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut

No.	Aspek Evaluasi	Hasil	Tindak Lanjut
1	Ketahanan pangan	Pemahaman meningkat	Edukasi lanjutan
2	Pangan lokal	Pemanfaatan mulai dipahami	Pengembangan potensi lokal
3	Diversifikasi pangan	Pengetahuan meningkat	Pendampingan diversifikasi
4	Teknologi tepat guna	Pemahaman meningkat	Demonstrasi dan praktik lanjutan
5	Penerapan teknologi	Peserta mulai memahami penerapan	Pendampingan implementasi
6	Kemandirian pangan	Kesadaran meningkat	Penguatan kegiatan masyarakat

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat pada aspek ketahanan pangan, pangan lokal, diversifikasi, dan teknologi tepat guna. Peningkatan pemahaman menjadi dasar untuk melanjutkan kegiatan melalui edukasi, pendampingan, dan praktik penerapan teknologi. Tindak lanjut diarahkan pada pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan sehingga masyarakat Desa Barua tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam mendukung kemandirian dan ketahanan pangan di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Barua, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, dilaksanakan sebagai upaya memperkuat pemahaman masyarakat mengenai ketahanan pangan, pemanfaatan potensi pangan lokal, dan teknologi tepat guna. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui tujuh tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, sosialisasi, demonstrasi teknologi, diskusi dan praktik, evaluasi, serta analisis dan tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Berdasarkan data evaluasi, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 53,9% pada *pre-test* menjadi 85,4% pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 31,5 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dilengkapi demonstrasi, diskusi, dan praktik mampu membantu masyarakat memahami materi secara lebih aplikatif. Kegiatan juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pemanfaatan pangan lokal dan penggunaan teknologi sederhana sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun kapasitas masyarakat untuk mendukung ketahanan dan kemandirian pangan berbasis potensi lokal secara berkelanjutan..

SARAN

Kegiatan selanjutnya disarankan tidak berhenti pada sosialisasi, tetapi dilanjutkan melalui pendampingan dan praktik penerapan teknologi tepat guna secara berkala. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan mendukung pengembangan potensi pangan lokal melalui penyediaan sarana, pelatihan, dan akses informasi teknologi. Masyarakat juga perlu didorong untuk mengembangkan hasil kegiatan menjadi aktivitas produktif yang bernilai ekonomi. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur keberlanjutan penerapan teknologi serta dampaknya terhadap ketahanan pangan dan kemandirian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, S., & Djoko Laksana, M. S. (2022). Upaya peningkatan ketahanan pangan di Desa Sidorejo melalui sosialisasi pemberantasan alami hama keong mas. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 3(1). <https://doi.org/10.47942/jpttg.v3i1.966>
- Fole, A., Safitri, K. N., & Herdianzah, Y. (2026). Pengenalan Engineering dan Arah Karier Masa Depan bagi Siswa SMA Al-Azhar di Era Industri Digital. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 1474-1483.
- Fole, A., Safitri, K. N. & 'Aini, N. (2026). Peningkatan Kesadaran Keselamatan Dan Keamanan Teknologi Pada Siswa Sma Melalui Program Sosialisasi Berbasis Engineering. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 702-710.
- Fole, A., Erniyani, Safitri, K. N., & Kulsaputro, J. (2026). Sosialisasi Konsep Rantai Pasok Dan Logistik Last-Mile Dalam Pemasaran Produk Bumdes Melalui Marketplace Digital. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 5(1), 61-70.
- Heryadi, D. Y., Rofatin, B., Tedjaningsih, T., & Nurcahya, I. (2024). Implementasi diversifikasi konsumsi pangan lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menu keluarga untuk menunjang ketahanan pangan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1).
- Kairupan, M. S. R., Azizah, H. N., Rizaqyllah, M. F., & Afifah, D. F. (2025). Implementasi diversifikasi pangan pokok (beras dan pangan lokal) sebagai strategi pencapaian SDG 2 di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.53958>

- Mariyanto, J. (2026). Strategi kebijakan industrialisasi pangan lokal sebagai antisipasi menghadapi krisis pangan global di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Pertanian*.
- Pratama, M. A., Devi, A. S., Adiathoriq, D., & Wati, D. R. (2026). Ketahanan pangan berbasis diversifikasi pangan untuk keberlanjutan ekonomi: Analisis bibliometrik. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 5(1). <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v5i1.9>
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi sumber daya pertanian Indonesia untuk mendukung program ketahanan pangan dan energi nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82–100. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>
- Sudarto. (2024). Pengembangan produk olahan berbasis umbi-umbian lokal untuk diversifikasi pangan. *Jurnal Xperimen*, 1(2).
- Sutendi, D., Gunawan, D. S., Rifqi, M., & Floresti, D. A. (2025). Diversifikasi konsumsi pangan pokok berbasis potensi lokal sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v6i1.366>
- Widowati, S., & Nurfitriani, R. A. (Eds.). (2023). *Diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan: Perspektif ekonomi, sosial, dan budaya*. Badan Riset dan Inovasi Nasional. <https://doi.org/10.55981/brin.918>
- Widowati, S., & Nurfitriani, R. A. (Eds.). (2024). *Diversifikasi pangan lokal untuk ketahanan pangan: Perspektif teknologi dan peningkatan nilai tambah*. Badan Riset dan Inovasi Nasional. <https://doi.org/10.55981/brin.1587>